

Teknik Komunikasi Arsitektur Dalam Pelatihan Media Sosial Bagi Kader Posyandu dan Dasawisma Sekelurahan Bugis

Nur Husniah Thamrin¹, Iga Nur Ramdhani², Cisyulia Octavia HS³, Yusni Nyura⁴

^{1,2,3} Jurusan Desain, Prodi Arsitektur Bangunan Gedung, Politeknik Negeri Samarinda

⁴ Jurusan Teknik Informatika, Prodi Teknik Informatika, Politeknik Negeri Samarinda

E-mail: ¹nhusniah@polnes.ac.id, ²iganur@polnes.ac.id, ³cisyuliaoctavia@polnes.ac.id,

⁴yusninyura@polnes.ac.id

Abstrak

Posyandu adalah pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita yang dikelola oleh dan untuk masyarakat. Untuk mengoptimalkan kinerja kader Posyandu, diperlukan pelatihan yang mengandalkan ipteks agar tujuan dari Posyandu dapat tercapai maksimal. Selain kader Posyandu, Kelurahan Bugis terdiri dari 19 rukun tetangga (RT) dengan kelompok Dasawisma terdiri dari ibu rumah tangga (IRT) yang memiliki usaha/UMKM dimana kesulitan dalam mempromosikan usahanya. Maka, salah satu cara untuk membantu yaitu pelatihan memanfaatkan aplikasi Canva dan Instagram untuk konten komersil bagi kader posyandu dan anggota Dasawisma. Metodenya adalah pelatihan yang menggabungkan teori komunikasi arsitek dan unktur dengan praktik langsung pembuatan Instagram, serta tata cara membuat konten yang menarik dengan aplikasi Canva. Pengabdian dilaksanakan bagi kader Posyandu dan Dasawisma Menur 043 RT 11 sekelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Kota. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan kader telah meningkat secara signifikan dalam hal membuat konten yang menarik, meningkatkan keterlibatan audiens, dan mengukur seberapa efektif kampanye media sosial. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri kader dan Dasawisma dalam memanfaatkan media sosial untuk kegiatan komersial. Kesimpulannya, penerapan teknik komunikasi arsitektur pada pelatihan media sosial efektif dalam meningkatkan kinerja kader Posyandu dan dasawisma maupun kegiatan komersial.

Kata kunci: komunikasi arsitektur, sosial media, kader Posyandu, Dasawisma, komersial

Abstract

Posyandu serves as a community-managed primary health service center for mothers and toddlers. To enhance the effectiveness of Posyandu cadres, training that leverages science and technology is essential for achieving their goals fully. The Bugis neighborhood includes 19 community units (RT) with Dasawisma groups of housewives (IRT) running small businesses that struggle with promotion. One solution is to provide training on utilizing Canva and Instagram for commercial content tailored to Posyandu cadres and Dasawisma members. This training merges communication theory with practical exercises in creating Instagram content and guidelines for producing engaging materials using Canva. The program was delivered to Posyandu cadres and Dasawisma Menur 043 RT 11 in the Bugis sub-district of Samarinda City. Results show a notable increase in the cadres' knowledge and skills related to crafting engaging content, boosting audience interaction, and evaluating social media campaign effectiveness. Additionally, the training has bolstered the confidence of the cadres and Dasawisma members in using social media for their business activities. Overall, employing architectural communication techniques in social media training effectively enhances the capabilities of Posyandu cadres and Dasawisma, optimizing their use of social media to improve both Posyandu performance and business initiatives.

Keywords: architectural communication, social media, Posyandu cadres, Dasawisma, commercial

1. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar [1]. Pelaksanaan program Posyandu dipandu oleh kader-kader kesehatan yang diperoleh dari wilayahnya masing-masing yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Sehingga diperlukan teknik komunikasi yang baik dan inovatif dalam penyampaian ilmu kesehatan dasar, baik komunikasi secara lisan maupun media konten digital melalui media sosial.



Gambar 1. Foto bersama Kepala Kelurahan Bugis dan kader posyandu



Gambar 2. Kegiatan kader Posyandu Kelurahan Bugis

Definisi kelompok Dasawisma adalah kelompok ibu-ibu yang berasal dari 10 KK (Kepala Keluarga) rumah bertetangga di suatu lingkungan [2]. Pada kelurahan Bugis terdiri dari 19 rukun tetangga (RT) masing-masing RT memiliki minimal 1 kelompok Dasawisma. Dasawisma yang dipilih sesuai *survey* awal adalah Dasawisma Menur 043 RT 11 yang memiliki 2 kelompok (20 orang anggota).



Gambar 3. Kegiatan anggota Dasawisma Menur 043 RT 11 Kelurahan Bugis

Dokumentasi kegiatan bermanfaat untuk melengkapi LPJ tahunan agar dapat mencairkan dana operasional Posyandu (Baik PMT ataupun dana transportasi kader) sesuai dengan yang diatur pada Buku Pintar Probebaya tahun 2023 [2]. Namun menurut penuturan Ibu Nurhidayati Said (Maret 2004), selaku ketua Posyandu Menur 043 yang berada di RT 10 dan RT 11, sekaligus sebagai ketua Dasawisma Menur 043, menyatakan bahwa : selama ini untuk pelaporan posyandu beliau kerjakan dengan menyimpan dokumentasi di *gadget*nya, ataupun di media sosial

pribadinya dan hal itu pun menyulitkan untuk mencari kembali saat akan membuat pelaporan tahunan. Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan kader, serta belum pernah dilaksanakan pelatihan berbasis digital khususnya dalam teknik komunikasi visual dan audio visual untuk media sosial, membuat kader Posyandu dan Dasawisma kesulitan dalam melaksanakan tugas tersebut.

Di Kelurahan Bugis, berdasarkan wawancara dengan Kasi Sosial, Ibu Ermy, terdapat sepuluh Posyandu (delapan untuk balita dan dua untuk lansia) yang melayani 19 Rukun Tetangga. Saat ini, hanya satu Posyandu dari 8 jumlah posyandu yang memiliki akun Instagram untuk mendokumentasikan kegiatan, namun belum dioptimalkan sehingga tidak muncul dalam pencarian Google. Satu Posyandu lainnya memanfaatkan Facebook untuk mendokumentasikan kegiatan RT dan aktivitas posyandu. Hasil survei awal di Dasawisma Menur 043 RT 11 menunjukkan bahwa beberapa anggota telah menggunakan media sosial untuk promosi usaha. Namun, mereka belum mengoptimalkan penggunaan media sosial, baik dalam desain konten yang menarik, penataan *feed*, konten pilar, maupun pemanfaatan fitur *reels* untuk menarik minat pembeli atau pengguna jasa.

Pengabdian ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan *state of the art* dari kegiatan penelitian atau pengabdian dengan topik serupa sebelumnya, yaitu :

- 1) Penggunaan aplikasi Canva juga sudah banyak dimanfaatkan untuk kegiatan dalam pengabdian masyarakat untuk berbagai bidang wirausaha misalnya berupa pembuatan logo dengan aplikasi Canva karena dianggap saat ini aplikasi tersebut mudah digunakan dan menyediakan banyak elemen desain yang menarik. Pengabdian masyarakat oleh (Soleh, 2020) [3]
- 2) Pada pengabdian yang dilakukan (Irdiana, 2022) dengan sasaran yaitu kader PKK dan Posyandu diberikan pelatihan pemanfaatan media sosial yang dianggap efektif menjadi salah satu bentuk laporan secara online untuk PKK Kabupaten dan Dinas yang terkait [4]
- 3) Selanjutnya pada pengabdian yang dilakukan oleh Komalasari (2021) dengan judul : Pemanfaatan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Fungsionalitas Media Sosial Pada Pengurus dan Anggota Karang Taruna Kel. Kebon Bawang Jakarta Utara. Berfokus pengenalan aplikasi canva yang dapat diakses melalui handphone. Kegiatan ini dilaksanakan secara online lewat aplikasi zoom meeting [5]
- 4) Pengabdian lain yang melaksanakan sosialisasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi UMKM dilaksanakan oleh (Putri, 2023) pada desa Suka Damai. Pengabdian ini berfokus pada metode ceramah dan demonstrasi penggunaan beberapa media sosial untuk mengoptimalkan promosi produk UMKM [6]
- 5) Sedangkan sitasi dari jurnal Abdimasku sendiri ditemukan beberapa judul yang memiliki kemiripan topik yaitu : dilaksanakan oleh Rahmad (2021) yang berfokus pada pelatihan konten digital bagi perangkat desa Ngijo Kabupaten Malang, aplikasi canva dianggap sebagai media desain yang akan membantu untuk mengisi laman website yang dimiliki oleh kelurahan [7]. Pada tahun 2023 pengabdian pelatihan Canva Untuk Guru PG & TK Arcamanik Sebagai Media Pembelajaran Digital dilaksanakan oleh Nugraha (2023) [8] pada tulisannya, diuraikan bahwa penggunaan media pembelajaran digital yang didesain dengan menarik akan menjadi satu hal yang memudahkan para guru dalam mengikuti perkembangan zaman dan menjadi daya tarik bagi siswa TK yang notabena adalah generasi Alpha.
- 6) Pada tulisan lain, Haryadi (2023) juga menggunakan aplikasi canva untuk melatih UMKM di Lumintu dalam membuat komposisi iklan grafis yang nantinya dapat dipublikasikan pada story whatsapp, facebook dan instagram. Komposisi yang dijelaskan pada pengabdian ini adalah tentang hal-hal yang perlu dipahami dalam membuat iklan. Ini termasuk elemen-elemen yang bisa digunakan sebagai isi iklan, jenis huruf yang cocok dengan karakter iklan, dan media yang bisa dipakai untuk beriklan seperti foto produk, gambar vektor, deskripsi produk dalam bentuk teks, serta media mana yang paling tepat untuk promosi saat ini [9].

Berdasarkan uraian di atas, terdapat gambaran bahwa perkembangan teknologi yang semakin pesat, menuntut siapapun dari berbagai profesi untuk segera beradaptasi baik dari segi pengetahuan desain dan optimalisasi media sosial. Maka dianggap penting adanya kegiatan pelatihan optimalisasi media sosial untuk tujuan komersial bagi kader posyandu dan dasawisma sekelurahan Bugis Kecamatan Samarinda Kota dengan menerapkan teknik komunikasi arsitektur untuk mengembangkan kinerja mereka dan untuk membantu menjalankan usaha dalam memasarkan produk/jasa yang ditawarkan. Selain itu juga untuk mempermudah dokumentasi secara runut dan lebih formal setiap kegiatan posyandu ataupun dasawisma di media sosial instagram masing-masing, dimana hal ini belum semua kader posyandu ataupun kader dasawisma faham caranya.

Pelatihan optimalisasi media sosial ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Instagram dan Canva yang sebelumnya para peserta akan diajarkan cara membuat akun email. Pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan antara narasumber, pelaksana dan peserta untuk memudahkan proses praktek mendesain secara berurutan sedari hal dasar hingga dapat menyusun desain yang estetik dan pengoptimalan media sosial. Hal berbeda yang akan didapatkan oleh peserta dibandingkan dengan penelitian/pengabdian terdahulu di atas adalah adanya pembelajaran komunikasi dari sudut pandang arsitektur, khususnya komunikasi desain visual, seperti proporsi komponen, pemilihan warna (*mood board*), pemilihan jenis huruf dan gambar yang sesuai tema dan pentingnya mempertimbangkan area kosong pada desain agar informasi yang disampaikan tidak tumpang tindih.

2. METODE

2.1 Metode dan Tahapan

Metode dan tahapan yang akan diterapkan pada pelatihan ini yaitu : 1.) Metode ceramah, metode ceramah dilakukan dengan menyampaikan teori terkait prinsip komunikasi visual dengan kombinasi tulisan, gambar dan warna yang menarik, 2.) Metode demonstrasi, metode demonstrasi dilakukan dengan memperlihatkan langkah-langkah pembuatan akun Instagram dan optimalisasi Instagram Komersil, 3.) Praktik Pembuatan Konten dilakukan dengan cara latihan membuat konten dan akun Instagram yang akan di praktekkan langsung oleh peserta dibawah panduan dari pengajar saat kegiatan berlangsung, 4.) Tanya Jawab dan Diskusi, 5.) Evaluasi, umpan balik dari peserta pelatihan dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner.



Gambar 4. Diagram tahapan metode penerapan teknik komunikasi arsitektur pada mitra

Adapun tahapan dalam pelatihan ini dilaksanakan berdasarkan urutan sebagai berikut ;

1. Identifikasi Permasalahan Mitra
Melakukan survey langsung dan wawancara kepada mitra yaitu kader posyandu dan anggota dasawisma lalu meneruskan untuk mendapatkan perizinan dari kepala kelurahan Bugis. Kemudian meneruskan lagi ke pihak RT 11 kelurahan Bugis.
2. Analisis Masalah dan Tawaran Solusi

Menganalisis masalah yang dikemukakan oleh mitra dan memberikan tawaran solusi sesuai bidang ilmu dan keterampilan yang dimiliki.

3. Pelatihan Kepada Mitra
Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan keberdayaan mitra dalam menyelesaikan masalahnya.
4. Evaluasi Pelatihan
Melakukan evaluasi sebagai bahan untuk meninjau efektivitas pelatihan dengan menanyakan kepada peserta dan melihat hasil praktek.
5. Pendampingan Berkelanjutan
Melakukan pendampingan berkelanjutan dengan tetap membuka ruang berkomunikasi dengan para kader setelah pelatihan.

2.2 Penerapan Ipteks

Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) yang akan disosialisasikan kepada peserta di Kelurahan Bugis mencakup langkah-langkah berikut untuk mengoptimalkan Instagram: 1.) Menentukan tema atau konsep feed yang menarik sesuai dengan teori desain dalam teknik komunitas arsitektur. 2.) Menggunakan gambar yang menarik dengan komposisi yang seimbang antara gambar dan informasi yang disampaikan (berdasarkan teori proporsi dan kesatuan dalam komunikasi arsitektur). 3.) Memilih foto profil yang menarik dan relevan dengan branding yang diinginkan. 4.) Menggunakan nama pengguna yang mudah diingat dan dicari. 5.) Menyertakan tautan yang relevan di bio. 6.) Menggunakan hashtag atau kata kunci yang memudahkan pencarian. 7.) Memanfaatkan fitur alternatif teks untuk menjangkau semua kalangan dan menerapkan prinsip inklusif. 8.) Membuat akun bisnis di Instagram. 9.) Menghasilkan reels dengan video singkat atau kolase foto dan audio. 10.) Menjaga konsistensi konten dengan menetapkan konten pilar yang mendukung tujuan branding akun Instagram.

2.3 Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan dalam pelatihan penerapan teknik komunikasi arsitektur dalam pembuatan konten komersil, yaitu:

1. Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, berupa laptop, *handphone*, proyektor, layar proyektor, modul belajar, buku dan alat tulis.
2. Mempersiapkan aplikasi yang dibutuhkan antara lain, yaitu Canva dengan mengkases <https://www.canva.com/>. Lalu melakukan registrasi untuk membuat akun. Serta, Instagram dengan mengunduh aplikasi pada gadget masing-masing peserta atau mengkases <https://www.instagram.com/accounts/login/> [10].
3. Pembuatan konten menggunakan aplikasi Canva. Sebelum membuat konten, ada beberapa langkah yang harusnya dilakukan sesuai kaidah perancangan/desain yaitu : *preliminary design, design development, final design & prototype*.

Adapun langkah-langkah dalam membuat konten media sosial dengan aplikasi canva, diuraikan sebagai berikut [11] :

- a. Membuka aplikasi Canva pada website <https://www.canva.com> menggunakan laptop yang terkoneksi dengan jaringan internet
 - b. Mendesain menggunakan aplikasi Canva
 - c. Menulis konten dengan menerapkan prinsip pemilihan bentuk huruf/tulisan
 - d. Menambahkan gambar visual berupa foto dan kartun yang tersedia di elemen Canva dengan memperhatikan elemen gratis atau pro (berbayar)
 - e. Menentukan pemilihan warna yang menarik dan sesuai dengan teknik komunikasi arsitektur .
4. Pembuatan akun Instagram untuk Posyandu atau produk/jasa dimulai dengan membuat akun email. Selanjutnya, buat akun Google untuk mempermudah penggunaan email dan akses ke berbagai aplikasi di Android atau iOS. Unduh aplikasi Instagram di ponsel, lalu buat akun Instagram resmi atau bisnis. Terakhir, unggah kolase foto dan konten yang telah disiapkan [12].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diadakan pada Sabtu, 14 September 2024, dari pukul 08.00 hingga siang. Peserta terdiri dari 30 ibu kader posyandu dan anggota Dasawisma Menur 043 RT. 11 Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Kota, yang akan dilatih tentang teknik komunikasi yang baik dan inovatif menggunakan media konten digital di sosial media.

Pelatihan ini berlangsung dengan sukses. Peserta, yang terdiri dari ibu-ibu kader posyandu dan anggota Dasawisma Menur 043 RT. 11 Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Kota, memahami langkah-langkah pembuatan konten digital di media sosial, mulai dari awal hingga penyelesaian video. Mereka dapat melakukannya secara individu maupun kelompok untuk bereksperimen. Selain itu, mereka telah mampu membuat beberapa konten dan promosi menggunakan aplikasi Instagram dan Canva untuk pengembangan posyandu dan usaha rumahan masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

3.1 Persiapan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan dimulai pukul 08.00 Wita dimana satu jam sebelumnya pihak penyelenggara yaitu Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung telah bersiap merapikan tempat berkumpulnya peserta dan mempersiapkan dokumen kehadiran peserta dan pembagian seminar kit.

3.2 Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Setelah semua peserta, termasuk perwakilan dari Kelurahan dan Korem, berkumpul, pelatihan pun dimulai. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari perwakilan Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung menguraikan maksud tujuan dan rangkaian kegiatan. Kata sambutan lainnya diberikan kepada perwakilan tiap mitra, yaitu pengurus seksi sosial persit Kodim Samarinda yang menaungi beberapa posyandu, sekretaris PKK Samarinda kota yang juga menaungi seluruh dasawisma tingkat kecamatan, dan kepala kelurahan Bugis yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan ini pada wilayah kerjanya.



Gambar 5. Penyerahan cendera mata kepada kepala Kelurahan Bugis bersama staf

3.3 Materi Pembuatan Media Sosial

3.3.1 Penyajian Materi Pembuatan Media Sosial

Setelah pembukaan dan kata sambutan, kegiatan penyampaian materi dilaksanakan. Penyampaian materi pertama adalah tentang pembuatan media sosial dimana salah satunya adalah Instagram. Materi diawali dengan penjelasan nara sumber dari pengertian Instagram, kegunaannya dalam pengembangan promosi posyandu untuk ibu-ibu kader posyandu dan juga sebagai tempat promosi untuk usaha industri rumahan bagi ibu-ibu Dasawisma Menur 043 RT. 11 Kelurahan Bugis Kecamatan Samarinda Kota. Nara sumber sendiri berasal dari salah satu pelaksana kegiatan pelatihan ini. Selanjutnya materi yang disajikan adalah bagaimana pembuatan

email, akun hingga masing-masing peserta telah memiliki aplikasi Instagram di telepon genggamnya. Proses penyampaian materi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Materi pengenalan dan pembuatan akun email dan instagram

Beberapa materi dari pembuatan media sosial disajikan pada gambar-gambar di bawah ini:



Gambar 7. Beberapa materi pembuatan *Email* dan *Instagram*

3.3.2 Praktik Pembuatan Media Sosial Bagi Peserta

Selama proses penjelasan materi, nara sumber juga melakukan kegiatan praktik langsung untuk peserta supaya lebih memahami proses yang dijelaskan. Pertama yang dilakukan adalah peserta wajib memiliki telpon genggam pintar yang dapat menerima wifi atau jaringan internet. Telepon genggam peserta juga harus bisa menerima atau mengunduh aplikasi media sosial yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan ini. Masing-masing peserta melaksanakan praktik dalam mengunduh aplikasi Instagram, membuat akun, kata sandi dan email. Setelah itu mulai praktik membuat kiriman atau konten yang dipublikasikan dan beberapa video di Instagram.

Selama proses praktik kegiatan pelatihan, para peserta dibagi menjadi 5 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang peserta. Masing-masing kelompok memiliki 1 orang instruktur untuk membimbing secara langsung proses pembuatan media sosial sehingga peserta tidak mengalami kesulitan dalam proses pelatihan. Para instruktur ini merupakan mahasiswa dari program studi Arsitektur Bangunan Gedung yang diberi tugas untuk membantu nara sumber pada saat praktik lapangan.

Pelaksanaan praktik dibagi dalam 2 sesi, yaitu praktik dengan pendampingan instruktur dan mahasiswa arsitektur agar peserta lebih mudah tanya jawab jika ada kendala dalam desain, dan praktik mandiri dimana peserta diberikan waktu untuk mengerjakan desain sendiri tujuannya agar dapat menyerap ilmu dengan lebih baik dan dapat menghasilkan desain khas karyanya sendiri. Sebagaimana terlihat pada dokumentasi di bawah ini :



Gambar 8. Sesi praktik dengan pendampingan instruktur dan mahasiswa arsitektur



Gambar 9. Sesi praktik mandiri pembuatan konten dan publikasi media sosial oleh peserta

3.3.3 Hasil Karya Peserta Pelatihan Pembuatan Media Sosial

Selama proses praktik pembuatan media sosial jika ada hal yang sulit dan tidak dimengerti, para peserta bebas bertanya baik kepada nara sumber ataupun ke instruktur yang membantu setiap kelompok. Setelah benar-benar memahami mereka dapat langsung mengaplikasikannya ke telepon genggam masing-masing. Selama lebih kurang empat jam pelatihan, akhirnya para peserta mampu membuat secara mandiri tanpa dibantu oleh nara sumber dan instruktur dalam membuat beberapa postingan dan satu buah video yang mampu diunggah di media sosial mereka masing-masing.

Hasil karya para peserta dapat dilihat dari dokumentasi foto dibawah ini:



Gambar 10. Hasil karya kader posyandu pada pelatihan desain konten untuk edukasi

3.4 Materi Pembuatan Publikasi dengan Aplikasi Canva

3.4.1 Penyajian Materi Pembuatan Publikasi dengan Aplikasi Canva

Setelah kegiatan praktik materi pertama selesai maka para peserta diberikan waktu untuk istirahat sebentar selama satu jam sebelum dilanjutkan pada kegiatan pelatihan kedua. Pelatihan dimulai pukul 13.00 wita dimana penyajian materi disampaikan oleh nara sumber yang

merupakan seorang konten kreator. Materi yang disampaikan adalah tentang pembuatan publikasi dengan menggunakan aplikasi Canva. Materi diawali dengan penjelasan nara sumber dari pengertian canva, kegunaannya dalam pengembangan promosi posyandu untuk ibu-ibu kader posyandu dan juga sebagai tempat promosi untuk usaha industri rumahan bagi ibu-ibu Dasawisma Menur 043 RT. 11 Kelurahan Bugis Kecamatan Samarinda Kota. Selanjutnya materi yang disajikan adalah bagaimana mengakses canva, menjelaskan fitur-fitur yang ada dalam canva hingga masing-masing peserta telah memiliki aplikasi canva pada telepon genggamnya. Proses penyampaian materi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 11. Penyampaian materi tentang canva dan desain yang menarik

Beberapa materi pembuatan publikasi dengan canva disajikan pada gambar-gambar di bawah ini:



Gambar 12. Materi yang disajikan dalam pembuatan publikasi dengan aplikasi canva

3.4.2 Praktik Pembuatan Konten dengan Aplikasi Canva

Selama penjelasan materi, narasumber juga mengadakan praktik langsung untuk membantu peserta memahami proses yang dijelaskan. Pertama, peserta diwajibkan memiliki ponsel pintar yang dapat terhubung ke Wi-Fi atau jaringan internet, serta dapat mengunduh aplikasi Canva yang diperlukan dalam pelatihan ini. Setiap peserta melakukan praktik mengunduh aplikasi Canva, membuat situs web, mengedit, dan mempublikasikannya. Selanjutnya, mereka berlatih membuat konten dan video yang akan dipublikasikan di Canva.

Selama praktik, peserta dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari enam orang, dengan satu instruktur per kelompok untuk membimbing proses pembuatan di Canva. Instruktur tersebut adalah mahasiswa dari Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung yang ditugaskan untuk membantu narasumber selama praktik lapangan, sehingga peserta tidak mengalami kesulitan dalam pelatihan.

3.4.3 Hasil Karya Peserta Pelatihan Aplikasi Canva

Selama proses praktik aplikasi canva jika ada hal yang sulit dan tidak dimengerti, para peserta bebas bertanya baik kepada nara sumber ataupun ke instruktur yang membantu setiap kelompok. Setelah benar-benar memahami, mereka dapat langsung mengaplikasikannya ke telepon genggam masing-masing. Selama lebih kurang dua jam pelatihan, akhirnya para peserta mampu membuat secara mandiri tanpa dibantu oleh nara sumber dan instruktur dalam membuat beberapa postingan dan satu buah video melalui aplikasi canva yang mampu diunggah di sosial media mereka masing-masing. Hasil karya para peserta dapat dilihat dari dokumentasi foto dibawah ini:



Gambar 13. Karya peserta dasawisma pada pembuatan publikasi komersil dengan aplikasi *canva*

3.5 Penutupan Kegiatan Pelatihan dan Foto Bersama

Setelah kegiatan praktik pelatihan selesai dan para peserta telah mengunggah hasil karya mereka ke media sosial Instagram, selanjutnya adalah pemberian sertifikat kepada narasumber sebagai ucapan terima kasih panitia.

Kegiatan pelatihan ini ditutup dengan melakukan evaluasi dalam bentuk pertanyaan tentang materi dan praktik yang disampaikan kepada seluruh peserta. Peserta yang mampu menjawabnya akan diberikan hadiah sebagai apresiasi panitia kepada peserta yang telah dengan sungguh-sungguh mengikuti pelatihan.



Gambar 14. Pemberian sertifikat dan *doorprize* kepada peserta pelatihan

Selain pemberian hadiah kepada peserta, panitia juga menyerahkan alat keperluan pengembangan pelatihan secara mandiri untuk ibu-ibu posyandu dan dasawisma berupa modem wifi kepada pihak-pihak yang terlibat selama proses kegiatan ini berlangsung. Pihak-pihak yang terlibat adalah mitra yang telah bekerja sama dengan panitia yaitu Dasawisma Menur 043, Ketua RT. 11 Kelurahan Bugis Kecamatan Samarinda Kota dan Korem.



Gambar 21. Penyerahan alat bantu kepada mitra (kader Posyandu dan dasawisma)

Sebagai penutup rangkain kegiatan setelah pembagian sertifikat kepada seluruh peserta, maka panitia, nara sumber dan peserta serta mitra yang telah menuntaskan pelatihan melakukan sesi berfoto bersama.



Gambar 23. Foto bersama seluruh peserta, panitia dan mitra

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik komunikasi arsitektur dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi kader Posyandu dan Dasawisma untuk memanfaatkan media sosial untuk kinerja posyandu dan usaha komersial cukup efektif. Visualisasi yang jelas dan langkah-langkah terstruktur memudahkan peserta dalam memahami materi. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mengelola akun media sosial dan menciptakan konten menarik, yang menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas digital kader posyandu dan dasawisma.

Dengan peningkatan keterampilan digital ini, kader posyandu dan dasawisma memiliki potensi besar untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis online, yang dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga dan masyarakat. Namun, pelatihan ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet, serta kurangnya pengetahuan dasar tentang teknologi informasi.

4.2 Saran

Lebih lanjut sebaiknya dilakukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur keberlanjutan dampak pelatihan terhadap pengembangan media sosial maupun UMKM kader posyandu dan dasawisma. Perlunya membangun kerjasama dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga pelatihan, dan pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada kader Posyandu dan Dasawisma Menur 043 RT 11 Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Kota selaku mitra dan peserta. Terima kasih juga kepada P3M Politeknik Negeri Samarinda yang telah memberikan

hibah pengabdian, sehingga dapat melakukan kegiatan berbagi ilmu ini untuk masyarakat umum, khususnya untuk kader Posyandu dan Dasawisma.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Saepuddin, E. Rizal, and A. Rusmana, "Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center," *Rec. Libr. J.*, vol. 3, no. 2, p. 201, 2018, doi: 10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208.
- [2] P. K. Samarinda, *Buku Pintar Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya)*, 2nd ed. Samarinda, 2023. [Online]. Available: <https://www.scribd.com/document/588420458/Buku-Pintar-Probebaya>
- [3] M. Sholeh, R. Y. Rachmawati, and E. Susanti, "Penggunaan Aplikasi Canva Untuk Membuat Konten Gambar Pada Media Sosial Sebagai Upaya Mempromosikan Hasil Produk Ukm," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 1, p. 430, 2020, doi: 10.31764/jpmb.v4i1.2983.
- [4] Y. Irdiana, Sukma., Ariyono, Kurniawan Yunus., Darmawan, Kusananto., Supriatna, "PELATIHAN MEDIA SOCIAL SEBAGAI SARANA INFORMASI KEGIATAN PKK DAN POSYANDU," *J-Abdi*, vol. 2, no. 7, pp. 5407–5412, 2022, doi: <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i7.3964>.
- [5] Y. Komalasari, M. Muharrom, and A. Sumbaryadi, "Pemanfaatan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Fungsionalitas Media Sosial Pada Pengurus dan Anggota Karang Taruna Kel. Kebon Bawang Jakarta Utara," *Abditeknika J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 71–77, 2021, doi: 10.31294/abditeknika.v1i2.380.
- [6] Ranti Eka Putri, M. Wasito, and Ayu Nadia Lestari, "Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Produk UMKM Desa Suka Damai," *JURPIKAT (Jurnal Pengabd. Kpd. Masyarakat)*, vol. 4, no. 3, pp. 667–675, 2023, doi: 10.37339/jurpikat.v4i3.1550.
- [7] C. Rahmad, A. Datumaya, W. Sumari, A. P. Kirana, Z. Abdullah, and S. E. Sukmana, "Perangkat Desa Melek Digital dan Kreatif: Pelatihan Pengembangan Konten Digital di Desa Ngijo Kabupaten Malang Village Officer Who Digital Literated and Creative: Digital Content Development Training in Desa Ngijo Kabupaten Malang," *Abdimasku*, vol. 4, no. 2, pp. 7–13, 2021.
- [8] F. N. Nugraha, L. W. Suwarsono, and A. N. Aisha, "Pelatihan Canva Untuk Guru PG & TK Arcamanik Sebagai Media Pembelajaran Digital," *Abdimasku J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 2, p. 447, 2023, doi: 10.33633/ja.v6i2.1159.
- [9] T. Haryadi, E. A. Rahmasari, and A. F. Yogananti, "Edukasi Komposisi Desain dan Konten Iklan Bagi UMKM Lumintu," *Abdimasku J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 2, p. 317, 2023, doi: 10.33633/ja.v6i2.840.
- [10] Della Oktaviany, Arif Prambayun, Yunita Fauzia Achmad, and Ica Admirani, "Pembuatan Content Media Sosial Instagram Menggunakan Canva Untuk Promosi Objek Wisata Kampung Gelam Palembang," *Kreat. J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 3, no. 2, pp. 216–222, 2023, doi: 10.55606/kreatif.v3i2.2159.
- [11] D. S. Donoriyanto, R. Indiyanto, N. R. Juliardi A. R., and Y. A. Syamsiah, "Optimalisasi Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Online Store pada Pelaku UMKM di Kota X," *J. Abdimas Perad.*, vol. 4, no. 1, pp. 42–50, 2023, doi: 10.54783/ap.v4i1.22.
- [12] A. F. Hidayanto and N. H. Thamrin, "Desain Media Informasi Taman Samarendah di Samarinda," *J. Desain Prod. (Pengetahuan dan Peranc. Produk)*, vol. 4, no. 2, pp. 131–136, 2021, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/357993995_Desain_sarana_informasi_di_Taman_Samarendah_Samarinda.